

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki persebaran kawasan lindung. Kawasan lindung di Jawa Barat tersebar di seluruh Kabupaten atau Kota dengan luas yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik wilayahnya. Kawasan lindung di Jawa Barat dibagi menjadi 2 jenis yaitu kawasan lindung hutan dan kawasan lindung non hutan. Kawasan lindung hutan terdiri dari cadangan hutan lindung, hutan konservasi, hutan lindung, konservasi laut dan sebagainya. Contoh kawasan lindung hutan yaitu cagar alam arca domas dan cagar alam yan lapa di Kabupaten Bogor. Kawasan lindung non hutan terdiri dari bahaya gunung api, penyangga hutan lindung, perlindungan geologi, rawan gerakan tanah, daerah resapan air dan sebagainya. Contoh kawasan lindung non hutan adalah kawasan bahaya gunung api galunggung, terletak di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Garut.

Kondisi kawasan lindung di Jawa Barat pada tahun 2011 cukup memprihatinkan dengan laju kerusakan hutan 23.341 ha – 33.951 ha per tahun, yang menyebabkan terbentuknya lahan kritis. Luas lahan kritis di Jawa Barat mencapai 682.784,29 ha di dalam kawasan hutan, dan 369.986,5 ha di luar kawasan hutan (Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2009). Tingginya luas lahan kritis tersebut diantaranya disebabkan oleh konversi kawasan hutan menjadi areal non-kehutanan, perladangan, perambahan hutan serta illegal logging.

Padahal kawasan lindung memiliki fungsi yang spesifik terutama berkaitan dengan ketersediaan air. Air merupakan sumber kehidupan yang sangat penting terhadap keberlanjutan kehidupan bagi semua makhluk hidup. Undang – undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Ketentuan Pokok Kehutanan yang menjelaskan bahwa hutan lindung merupakan kawasan hutan karena keadaan sifat alamnya diperuntukkan guna pengaturan tata air, pencegahan banjir dan erosi serta pemeliharaan kesuburan tanah.

Kondisi kerusakan kawasan lindung di Indonesia termasuk kawasan lindung di Jawa Barat saat ini telah menjadi keprihatinan banyak pihak secara nasional maupun internasional. Fenomena alih fungsi lahan dari kawasan lindung menjadi pemukiman, pertanian, pertambangan, industri dan fasilitas sosial pendukung lainnya harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah ini, kita harus tahu seberapa besar rincian perubahan penggunaan lahan

dari kawasan lindung menjadi hal yang tersebut diatas dan di daerah mana saja kondisi kawasan lindung yang rusak dan tidak rusak. Setelah kita tahu rincian luas dan lokasinya maka kita bisa melakukan tindakan antisipasi perbaikan terhadap kawasan lindung yang rusak dan pencegahan untuk kawasan lindung yang masih bagus dan terjaga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui fakta penggunaan lahan di kawasan lindung Hutan dan Non Hutan Jawa Barat (seberapa besar rincian penggunaan lahannya dan berada di daerah administrasi mana penggunaan lahan itu). Atas dasar itu penulis mengambil judul dalam tugas akhir ini adalah **“Analisis Overlay untuk Pembuatan Peta Penggunaan Lahan di Kawasan Lindung Hutan dan Non Hutan Jawa Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam tugas akhir ini dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan **“Bagaimanakah Proses Analisis Overlay dalam Pembuatan Peta Rincian Penggunaan Lahan di Kawasan Lindung Hutan dan Non Hutan Jawa Barat?”**

1.3. Pembatasan Masalah

Agar tugas akhir ini lebih terfokus dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka berdasarkan rumusan masalah diatas batasan masalah pada tugas akhir ini adalah:

- a. Mendiskripsikan fakta penggunaan lahan yang terjadi di kawasan lindung hutan dan non hutan Jawa Barat.
- b. Memetakan rincian penggunaan lahan yang terjadi di kawasan lindung hutan dan non hutan Jawa Barat dengan mengoverlay beberapa peta yaitu peta admin kecamatan se – Jawa Barat, peta kawasan lindung hutan se – Jawa Barat, peta kawasan lindung non hutan se – Jawa Barat dan peta penggunaan lahan se – Jawa Barat menggunakan software Arc GIS 10.

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui tugas akhir ini adalah:

Salmin Alfajri, 2014

Analisis overlay untuk pembuatan peta rincian penggunaan lahan di kawasan lindung hutan dan non hutan Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk menghasilkan deskripsi fakta penggunaan lahan yang terjadi di kawasan lindung hutan dan non hutan Jawa Barat.
- b. Mampu memetakan rincian penggunaan lahan yang terjadi di kawasan lindung hutan dan non hutan Jawa Barat menggunakan software Arc GIS 10.

1.5. Kegunaan

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka setelah tugas akhir ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Melalui tugas akhir ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan sistem informasi geografis pada umumnya, serta menambah pemahaman berkaitan dengan analisis spasial teknik overlay penggunaan lahan di kawasan lindung hutan dan non hutan menggunakan software Arc GIS 10.

- b. Secara Praktis

Bagi seluruh kalangan, baik dari kalangan akademisi ataupun pihak yang lainnya, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan pilihan tambahan ilmu dan pemahaman berkaitan dengan analisis spasial yakni teknik overlay menggunakan software Arc GIS 10, sehingga penulis berharap mahasiswa mampu membuat peta sejenis yang berkaitan dengan analisis spasial.